YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854
Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i6.12765

Peran *Citizen Journalism* sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Kota Padang Akun @Infopadang

The Role of Citizen Journalism as an Information Medium for Padang City Residents through the @Infopadang Account

Muhammad Ridho Al Fiqih & Dion Eriend
Universitas Dharma Andalas
ridhoalfiqih758@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 12, 2026	Nov 10, 2026	Nov 21, 2026	Nov 26, 2026

Abstract

Social media has broadened citizen participation in the dissemination of local information, but how community-based information accounts manage citizen contributions and fulfill their editorial responsibilities warrants further study. This study aims to analyze the role of citizen journalism in collecting, managing, and disseminating information for the people of Padang City through the Instagram account @infopadang_. This qualitative case study involved four purposively selected informants. Data were collected through nonparticipant observation, in-depth interviews, and digital documentation, then analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model. The credibility of the findings was assessed through source triangulation. The findings showed that citizen participation evolved into self-initiated efforts to share information. The account administrators selected, verified, and edited content with the public interest in mind. Citizen involvement in providing clarifications remained uneven, while emergency information reached both Padang residents and people from Padang living elsewhere. This pattern reflects curated participatory culture, in which citizen participation is accompanied by editorial control and moderation on digital platforms. This study clarifies the role of gatekeeping in participatory culture and underscores the importance of strengthening verification, comment moderation, and digital literacy to support the responsible dissemination of local information.

Keywords: Citizen Journalism; Local Information; Instagram; Participatory Culture; Gatekeeping

Abstrak: Media sosial telah memperluas partisipasi warga dalam penyebaran informasi lokal, tetapi pengelolaan kontribusi warga dan tanggung jawab editorial pada akun informasi berbasis komunitas masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran jurnalisme warga dalam pengumpulan,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pengelolaan, dan penyebaran informasi bagi masyarakat Kota Padang melalui akun Instagram @infopadang_. Studi kasus kualitatif ini melibatkan empat informan yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi digital, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Kredibilitas temuan diperiksa melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga berkembang menjadi inisiatif mandiri untuk menyampaikan informasi. Pengelola akun menyeleksi, memverifikasi, dan menyunting konten dengan mempertimbangkan kepentingan publik. Keterlibatan warga dalam memberikan klarifikasi belum merata, sementara informasi darurat menjangkau warga Kota Padang dan perantau. Pola ini mencerminkan *curated participatory culture*, yaitu partisipasi warga yang disertai pengendalian editorial dan moderasi pada platform digital. Kajian ini memperjelas peran *gatekeeping* dalam budaya partisipatif serta menegaskan pentingnya penguatan verifikasi, moderasi komentar, dan literasi digital untuk mendukung penyebaran informasi lokal yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Jurnalisme Warga; Informasi Lokal; Instagram; Budaya Partisipatif; *Gatekeeping*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memproduksi, dan menyebarluaskan informasi, termasuk informasi mengenai peristiwa yang berlangsung di lingkungan terdekat. Masyarakat perkotaan semakin membutuhkan informasi yang cepat, aktual, dan dapat dipercaya untuk mendukung aktivitas sehari-hari, mulai dari kondisi lalu lintas, keamanan lingkungan, pelayanan publik, hingga situasi darurat. Kebutuhan tersebut memiliki arti penting bagi masyarakat Kota Padang yang menghadapi berbagai potensi bencana alam. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2025) mencatat bahwa Kota Padang memiliki indeks risiko bencana sebesar 155,96 pada tahun 2024 dan termasuk kategori risiko tinggi. Kondisi geografis dan dinamika kehidupan perkotaan tersebut memperlihatkan pentingnya keberadaan saluran informasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan tepat waktu. McQuail (2011) menjelaskan bahwa media massa memiliki peran dalam menyediakan informasi mengenai lingkungan sosial serta membantu masyarakat memahami berbagai peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka. Perkembangan media digital kemudian memperluas fungsi tersebut melalui keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses komunikasi publik.

Pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran informasi lokal menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada media massa konvensional. Karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna mengirimkan informasi, memberikan tanggapan, dan membagikan konten telah membentuk pola komunikasi yang lebih interaktif. (Nasrullah, 2017) menjelaskan bahwa media sosial merupakan ruang

komunikasi yang memungkinkan terbentuknya hubungan sosial melalui pertukaran informasi dan produksi konten oleh pengguna. Fenomena ini dapat diamati melalui keberadaan akun Instagram @infopadang_ yang menyajikan beragam informasi mengenai kehidupan masyarakat Kota Padang dan sekitarnya. Akun tersebut menjadi salah satu saluran informasi lokal yang mempertemukan laporan masyarakat dengan kebutuhan informasi pengguna media sosial. Penelitian Aulia & Edlina (2026) terhadap 96 mahasiswa Universitas Dharma Andalas menunjukkan bahwa terpaan konten Instagram @infopadang_ berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan informasi mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 51,2%. Temuan tersebut memperlihatkan relevansi akun @infopadang_ sebagai objek kajian komunikasi digital, khususnya untuk memahami bagaimana informasi yang berasal dari masyarakat dikelola dan disampaikan kembali kepada publik.

Keberadaan akun informasi berbasis komunitas memiliki keterkaitan dengan perkembangan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Konsep ini memberikan ruang kepada masyarakat yang bukan berprofesi sebagai jurnalis untuk berpartisipasi dalam pengumpulan, pendokumentasian, dan penyebaran informasi mengenai suatu peristiwa. Allan & Thorsen (2009) mengemukakan bahwa jurnalisme warga memperluas kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam praktik pelaporan peristiwa, terutama ketika warga berada lebih dekat dengan lokasi kejadian dibandingkan media profesional. Keterlibatan tersebut sejalan dengan pemikiran Jenkins (2006) mengenai *participatory culture*, yaitu budaya ketika masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga berkontribusi dalam produksi dan peredarannya. Srikandi & Budiharjo (2023) turut menjelaskan bahwa jurnalisme warga merupakan salah satu bentuk budaya partisipatif dalam lingkungan konvergensi media, meskipun informasi yang dihasilkan belum tentu memenuhi seluruh kaidah jurnalistik. Partisipasi masyarakat melalui pengiriman foto, video, maupun keterangan peristiwa kepada akun informasi lokal memperlihatkan adanya hubungan antara warga sebagai sumber informasi dan pengelola akun sebagai pihak yang menentukan kelayakan publikasi.

Peran jurnalisme warga sebagai media informasi tidak cukup dipahami berdasarkan kemampuannya menyampaikan berita secara cepat atau menjangkau banyak pengguna. Peran tersebut juga berkaitan dengan tanggung jawab untuk menjaga kebenaran informasi, menghormati hak masyarakat memperoleh informasi yang dapat dipercaya, serta melindungi kepentingan individu yang menjadi subjek pemberitaan. Kovach & Rosenstiel (2010) menempatkan verifikasi sebagai unsur penting dalam praktik jurnalistik karena kepercayaan publik dibangun melalui kemampuan membedakan informasi yang didukung bukti dengan

pernyataan yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Persoalan ini menjadi semakin kompleks ketika informasi diproduksi oleh warga dengan tingkat pengetahuan jurnalistik yang berbeda-beda. Laporan mengenai kecelakaan, tindak kriminal, atau peristiwa yang melibatkan anak-anak, misalnya, memerlukan pertimbangan mengenai ketepatan kronologi, identitas individu, dan kelayakan visual sebelum dipublikasikan. Hariyadi & Putra (2024), melalui penelitian terhadap akun Instagram 24Jam, menunjukkan pentingnya penerapan prinsip akurasi, verifikasi, dan penghormatan terhadap privasi dalam aktivitas jurnalisme warga. Tanggung jawab tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji peran pengelola akun informasi lokal, bukan hanya aspek teknis penyebaran kontennya.

Pengelolaan informasi yang berasal dari masyarakat membutuhkan mekanisme penyaringan untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan memiliki nilai informasi dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Mekanisme tersebut dapat dijelaskan melalui teori *gatekeeping* yang menempatkan pengelola media sebagai pihak yang melakukan pemilihan, pemeriksaan, dan pengendalian informasi sebelum disampaikan kepada khalayak. Shoemaker & Vos (2009) menjelaskan bahwa proses *gatekeeping* menentukan informasi yang dapat melewati tahapan seleksi sekaligus memengaruhi bentuk pesan yang diterima masyarakat. Penelitian Jannah et al. (2022) pada akun Instagram @infocimahi.co menunjukkan bahwa keputusan publikasi berita jurnalisme warga dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas pengelolaan media, dan kebijakan organisasi. Temuan serupa dikemukakan oleh Nur Yusuf et al. (2024), yang memperlihatkan bahwa pengelola akun @prfmnews menerapkan seleksi dan verifikasi terhadap laporan masyarakat sebelum informasi dipublikasikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan partisipasi warga tetap memerlukan pengawasan editorial agar kecepatan penyampaian informasi tidak mengabaikan ketepatan fakta, kelengkapan berita, dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas praktik jurnalisme warga melalui akun Instagram informasi lokal dengan menggunakan pendekatan dan fokus yang berbeda. Shafarina (2023) meneliti pengaruh *citizen journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dan menemukan adanya pengaruh signifikan antara aktivitas jurnalisme warga dan kebutuhan informasi responden. Penelitian Kahpi (2023) terhadap akun @visitsidimpuan menunjukkan bahwa jurnalisme warga berperan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap informasi terbaru dan beragam mengenai peristiwa di lingkungan mereka. Kajian Faddilah (2025) pada akun @Pacitanwonderful mengidentifikasi berbagai bentuk partisipasi warga dalam penyediaan informasi sekaligus

menemukan tantangan yang berkaitan dengan verifikasi dan keakuratan berita. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kontribusi jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Perbedaan objek, pendekatan, dan penekanan analisis menunjukkan bahwa praktik jurnalisme warga perlu dipahami berdasarkan karakteristik media serta hubungan antara masyarakat dan pihak yang mengelola informasi pada setiap daerah.

Kajian mengenai akun media informasi lokal juga memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang memadai terhadap tanggung jawab jurnalistik. Penelitian Cahyani (2025) pada akun @infoserang menunjukkan bahwa budaya partisipatif terbentuk melalui kolaborasi antara pengelola akun dan pengikutnya, sedangkan penerapan prinsip etika masih menghadapi persoalan verifikasi pada sebagian konten. Penelitian Aulia & Edlina (2026) yang secara khusus mengkaji @infopadang_ lebih menekankan hubungan antara terpaan konten dan kepuasan informasi mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar untuk melihat pentingnya media informasi lokal dari sisi partisipasi dan penerimaan khalayak, tetapi belum secara khusus menjelaskan praktik internal pengelolaan laporan warga pada akun @infopadang_ melalui keterkaitan antara partisipasi publik, proses verifikasi, tanggung jawab etis, dan distribusi konten. Schroeder (2025) mengingatkan bahwa pengawasan informasi pada media sosial memiliki karakteristik berbeda dari media jurnalistik konvensional karena berkaitan dengan kebijakan pengelola serta sistem moderasi platform digital. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian kualitatif terhadap peran pengelola @infopadang_ dalam mempertemukan kebebasan partisipasi masyarakat dengan tanggung jawab penyajian informasi publik.

Kerangka analisis penelitian ini mengintegrasikan teori *participatory culture* dari Jenkins (2006) dan teori *gatekeeping* dari Shoemaker & Vos (2009) untuk memahami hubungan antara kontribusi warga dan keputusan editorial pengelola akun. Integrasi kedua teori tersebut memungkinkan proses jurnalisme warga dipahami sebagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat sekaligus penyaringan informasi sebelum publikasi. Konsep *curated participatory culture* atau budaya partisipatif terkurasi digunakan sebagai sudut pandang analitis untuk menjelaskan bagaimana kontribusi masyarakat dapat tetap terbuka, tetapi melalui tahapan seleksi dan pengelolaan tertentu. Kajian Karlsson et al. (2022) memperlihatkan bahwa distribusi berita digital dipengaruhi oleh logika penerbitan media, aktivitas berbagi oleh pengguna, dan mekanisme penyebaran melalui algoritma platform.

Boulianne & Hoffmann (2024) juga menunjukkan bahwa pengaturan arus informasi di Instagram berkaitan dengan perilaku pengguna dan pemahaman mereka terhadap algoritma. Perspektif tersebut membuka ruang untuk menelaah kemungkinan adanya dua lapisan penyaringan informasi, yaitu keputusan editorial pengelola akun dan mekanisme distribusi algoritmik Instagram. Penggunaan kedua teori diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran jurnalisme warga dalam ekosistem media informasi lokal.

Penelitian ini berfokus pada peran *citizen journalism* sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang melalui akun Instagram @infopadang_, dengan memberikan perhatian pada keterlibatan warga, proses pengelolaan laporan, serta tanggung jawab pengelola terhadap kualitas informasi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran jurnalisme warga dalam menyediakan dan menyebarluaskan informasi lokal, mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan penyampaian informasi, serta mengkaji mekanisme *gatekeeping* yang dilakukan pengelola akun dalam menyeleksi, memverifikasi, dan memublikasikan laporan warga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan etika dan tanggung jawab informasi, termasuk perlindungan privasi, ketepatan fakta, dan pengaruh mekanisme distribusi digital terhadap keterjangkauan informasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian jurnalisme warga dan komunikasi digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis untuk memperkuat tata kelola informasi lokal yang partisipatif, akurat, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran *citizen journalism* sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang melalui akun Instagram @infopadang_. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik komunikasi yang berlangsung antara pengelola akun dan masyarakat sebagai pengguna informasi. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui penggambaran pengalaman dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alamiahnya. Desain studi kasus digunakan untuk menelaah proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi yang dilakukan melalui akun @infopadang_, termasuk keterlibatan warga dalam menyampaikan laporan

peristiwa dan mekanisme penyaringan informasi oleh pengelola akun. Penelitian berfokus pada aktivitas komunikasi digital di Instagram, dengan Kota Padang, Sumatera Barat, sebagai konteks geografis utama penelitian.

Informan penelitian berjumlah empat orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas jurnalisme warga pada akun @infopadang_. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan terdiri atas satu pengelola akun sebagai informan kunci dan tiga informan pendukung yang merupakan pengikut aktif akun @infopadang_, termasuk warga Kota Padang dan perantau yang memanfaatkan informasi mengenai daerah asalnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi digital. Observasi diarahkan pada karakteristik konten, bentuk partisipasi masyarakat, pola interaksi pengguna, serta proses penyajian informasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai pengalaman masyarakat dalam mengakses dan menyampaikan informasi, sekaligus memahami proses seleksi, verifikasi, dan publikasi laporan warga oleh pengelola akun. Dokumentasi meliputi tangkapan layar unggahan, teks takarir (*caption*), komentar pengguna, serta data interaksi digital yang relevan. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik jurnalisme warga pada akun yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2018), yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan informasi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian, terutama bentuk partisipasi warga, peran pengelola akun, mekanisme *gatekeeping*, dan tanggung jawab dalam penyebaran informasi. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan melalui uraian deskriptif, kutipan wawancara, dan dokumentasi digital untuk memperjelas hubungan antartemuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola komunikasi dan keterkaitan antara kontribusi masyarakat dengan proses pengelolaan informasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan pengelola akun dan informan pendukung, kemudian mencocokkannya dengan hasil observasi serta dokumentasi yang tersedia. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi penelitian didasarkan pada kesesuaian informasi dari berbagai sumber, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

1. Gambaran Umum Akun Instagram @InfoPadang_ dan Informan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @infopadang_ merupakan media informasi lokal yang memanfaatkan kontribusi masyarakat dalam menyampaikan berbagai peristiwa di Kota Padang, Sumatera Barat. Informasi yang dipublikasikan mencakup kondisi lalu lintas, kecelakaan, kriminalitas, bencana alam, pelayanan publik, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan keterangan pengelola akun, informasi diperoleh melalui beberapa saluran, terutama pesan langsung (*direct message*) Instagram, grup WhatsApp, serta penandaan akun melalui fitur *mention* dan *tagging*. Warga dapat menyampaikan laporan berupa teks, foto, maupun video, yang kemudian diperiksa oleh pengelola sebelum dipublikasikan. Pengelola juga menjelaskan bahwa akun tersebut telah mengalami perubahan kelembagaan sejak tahun 2023 menjadi entitas usaha berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Perubahan tersebut, menurut pengelola, diikuti dengan pembaruan identitas visual, penataan format unggahan, serta pengaturan konten informasi dan iklan berbayar.

Penelitian melibatkan empat informan yang terdiri atas satu pengelola akun sebagai informan kunci dan tiga informan pendukung yang memiliki pengalaman berbeda dalam memanfaatkan informasi melalui Instagram @infopadang_. Informan kunci memberikan keterangan mengenai proses penerimaan laporan, pemeriksaan fakta, penyuntingan konten, dan penentuan jadwal publikasi. Informan pendukung memberikan informasi mengenai pengalaman mengirimkan laporan, mengikuti perkembangan peristiwa, menggunakan kolom komentar, dan menyebarkan kembali informasi kepada orang lain. Karakteristik informan berdasarkan data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Nama informan	Kedudukan	Karakteristik keterlibatan
I-1	Firdaus	Informan kunci	Pengelola akun yang menangani seleksi, verifikasi, penyuntingan, dan publikasi informasi
I-2	Hamid Maulana Salim	Informan pendukung	Pengikut aktif yang pernah menyampaikan informasi dan memberikan klarifikasi berdasarkan keadaan di lapangan
I-3	Fauzi Triananda Alwi	Informan pendukung	Perantau asal Padang yang menggunakan akun untuk memantau kondisi daerah asal dan keluarganya
I-4	Zohaldi Advanski Marshal	Informan pendukung	Pengikut aktif yang membagikan informasi, melakukan penandaan akun, dan memantau informasi darurat

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan empat informan yang terdiri atas satu informan kunci dan tiga informan pendukung dengan karakteristik keterlibatan yang berbeda. Informan kunci merupakan pengelola akun Instagram @infopadang_ yang berperan dalam proses seleksi, verifikasi, penyuntingan, dan publikasi informasi. Sementara itu, ketiga informan pendukung merupakan pengguna aktif yang memiliki pengalaman dalam menyampaikan laporan, memberikan klarifikasi, membagikan informasi, serta memantau perkembangan peristiwa di Kota Padang. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan beragam perspektif untuk memahami peran *citizen journalism* dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Hasil pengumpulan data memperlihatkan bahwa keterlibatan informan tidak terbatas pada kegiatan membaca informasi. Beberapa informan berpartisipasi dengan mengirimkan laporan langsung, menyampaikan klarifikasi, dan membagikan ulang unggahan kepada keluarga atau masyarakat lainnya. Sementara itu, pengelola akun memiliki kewenangan dalam menentukan kelayakan laporan sebelum informasi disampaikan kepada publik. Temuan penelitian dikelompokkan berdasarkan lima indikator, yaitu *affiliations*, *expressions*, *collaborative problem solving*, *circulations*, dan *mentorship*. Kelima indikator tersebut mencakup tiga proses utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Proses Pengelolaan Informasi

Proses	Indikator	Temuan empiris
Pengumpulan informasi	Affiliations	Partisipasi warga berkembang dari respons terhadap ajakan pengelola menjadi pengiriman laporan atas inisiatif sendiri
Pengumpulan informasi	Expressions	Laporan warga diseleksi berdasarkan kepentingan publik, kelengkapan informasi, dan ketersediaan bukti pendukung
Pengelolaan informasi	Collaborative Problem Solving	Pengelola melakukan verifikasi berlapis, sedangkan kolaborasi warga di kolom komentar berlangsung dengan tingkat keterlibatan yang berbeda
Penyebaran informasi	Circulations	Informasi disebarkan melalui Feed, Story, dan Reels sesuai urgensi, serta dibagikan ulang oleh pengikut kepada jaringan sosial mereka
Penyebaran informasi	Mentorship	Pengelola memberikan arahan informal mengenai etika pelaporan, perlindungan privasi, dan tindak lanjut pengaduan masyarakat

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *citizen journalism* pada akun Instagram @infopadang_ berlangsung melalui tiga proses utama, yaitu pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi yang mencakup lima indikator budaya partisipatif. Pada tahap pengumpulan, masyarakat semakin aktif menyampaikan laporan atas inisiatif sendiri, meskipun setiap informasi tetap melalui proses seleksi. Pada tahap

pengelolaan, pengelola melakukan verifikasi untuk menjaga keakuratan informasi, sementara keterlibatan warga dalam memberikan klarifikasi masih beragam. Selanjutnya, penyebaran informasi dilakukan melalui berbagai fitur Instagram dan aktivitas berbagi ulang oleh masyarakat, disertai arahan informal mengenai etika pelaporan dan perlindungan privasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat dan pengawasan editorial pengelola saling melengkapi dalam mendukung penyediaan informasi lokal yang bertanggung jawab.

2. Proses Pengumpulan Informasi melalui Partisipasi Masyarakat

a. Afiliasi dan Keterlibatan Warga dalam Penyampaian Informasi (*Affiliations*)

Hasil wawancara memperlihatkan adanya perubahan pola keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan informasi kepada akun Instagram @infopadang_. Pada tahap awal pengembangan akun, pengelola secara aktif mengajak pengikut untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang mereka temui. Ajakan tersebut disampaikan melalui takarir unggahan dan interaksi dengan pengguna. Pengelola menjelaskan bahwa kebutuhan memberikan ajakan secara langsung semakin berkurang seiring bertambahnya jumlah pengikut. Masyarakat mulai mengirimkan laporan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan mereka sendiri tanpa harus menunggu permintaan dari pengelola.

Firdaus selaku pengelola akun menjelaskan perubahan tersebut melalui pernyataan berikut.

"...artinya kita sudah enggak pada tahap memberikan stimulus lagi. Artinya itu sudah dari keinginan masyarakat itu sendiri, pribadi masyarakat sendiri." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_, wawancara 29 Juli 2026).*

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengiriman informasi telah berlangsung atas inisiatif sebagian warga. Bentuk informasi yang dikirimkan umumnya berkaitan dengan kejadian yang dianggap perlu segera diketahui masyarakat, terutama kecelakaan, banjir, kemacetan, dan situasi darurat lainnya. Informan pendukung juga menyampaikan bahwa dorongan mereka mengirimkan informasi berkaitan dengan keinginan membantu pengguna jalan dan warga yang berpotensi terdampak oleh suatu kejadian.

Hamid Maulana Salim menyatakan:

"Saya mendorong untuk membantu menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Jika saya melihat kejadian seperti kecelakaan, banjir, atau kemacetan... saya

merasa informasi tersebut perlu diketahui orang lain agar mereka lebih waspada..." *(Hamid Maulana Salim, informan pendukung).*

Pengalaman serupa disampaikan oleh Zohaldi Advanski Marshal yang mengirimkan informasi mengenai situasi yang sedang dialaminya, termasuk kondisi kemacetan. Informan menjelaskan bahwa laporan tersebut disampaikan agar masyarakat mengetahui keadaan suatu lokasi sebelum melewatinya. Data wawancara menunjukkan bahwa pengikut tidak hanya memanfaatkan akun sebagai tempat memperoleh informasi, tetapi juga berperan sebagai sumber laporan mengenai keadaan di lingkungan sekitar. Keinginan membantu masyarakat, memberikan peringatan, dan menyampaikan perkembangan situasi menjadi alasan yang dikemukakan informan ketika menjelaskan keterlibatannya.

b. Bentuk Ekspresi Warga dan Seleksi Laporan (*Expressions*)

Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan informasi berlangsung melalui berbagai bentuk konten digital, seperti pesan tertulis, foto kejadian, rekaman video, serta penandaan akun pada unggahan pribadi. Pengelola menerima laporan tersebut melalui saluran komunikasi yang tersedia, tetapi tidak seluruh informasi yang masuk langsung dipublikasikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola mempertimbangkan kepentingan informasi bagi masyarakat sebelum menentukan apakah laporan dapat diproses lebih lanjut.

Firdaus menjelaskan:

"...kita itu prinsipnya membagikan informasi yang kita ketahui dan yang kita inginkan masyarakat tahu. Jadi bukan informasi yang... netizen... kita enggak memfasilitasi keinginan orang semua netizen." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_).*

Pengelola memberikan contoh mengenai dua peristiwa kecelakaan yang terjadi pada hari yang sama. Kecelakaan yang berkaitan dengan kerusakan jalan atau jalan berlubang lebih diprioritaskan karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi infrastruktur yang berpotensi membahayakan pengguna jalan lainnya. Sebaliknya, kecelakaan antarpengendara dengan penyebab yang belum jelas tidak selalu dipilih untuk dipublikasikan. Contoh tersebut merupakan bagian dari penjelasan pengelola mengenai penentuan nilai informasi yang dianggap relevan bagi masyarakat luas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kelengkapan informasi menjadi persyaratan dalam pengolahan laporan warga. Pengelola menyebutkan penggunaan unsur 5W, meliputi *what, who, when, where,* dan *why*, sebagai dasar untuk memeriksa keterangan awal

suatu peristiwa. Laporan yang belum mencantumkan lokasi atau kronologi secara jelas akan dimintakan keterangan tambahan kepada pengirim. Pengelola juga dapat meminta rekaman video asli (*raw footage*) dan titik lokasi melalui Google Maps. Permintaan lokasi dilakukan untuk menghindari kesalahan penyebutan tempat, terutama ketika warga menggunakan nama simpang atau kawasan yang berbeda dari penamaan administratifnya. Data tersebut memperlihatkan adanya tahapan pemeriksaan awal terhadap laporan sebelum diputuskan untuk dipublikasikan.

3. Proses Pengelolaan Informasi dan Kolaborasi Warga

a. Verifikasi dan Penyuntingan Informasi oleh Pengelola Akun

Hasil wawancara dengan pengelola akun menunjukkan bahwa proses pengelolaan informasi dilakukan melalui pemeriksaan sumber, pencocokan bukti, dan penyuntingan materi publikasi. Pengelola menjelaskan bahwa laporan yang dikirimkan warga tidak langsung dianggap benar meskipun disertai foto atau video. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa platform digital, termasuk Instagram, TikTok, dan akun media lainnya, serta menghubungi kembali pihak yang menyampaikan laporan apabila terdapat keterangan yang belum lengkap.

Firdaus menjelaskan prosedur tersebut sebagai berikut.

"...kita cek dulu di TikTok ada videonya yang lain atau enggak. Kita cek berbagai platform... tetap dicek-cek ulang. Enggak bisa langsung dipastikan." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_).*

Pengelola juga menjelaskan bahwa sejumlah laporan tidak langsung dipublikasikan karena masih memerlukan konfirmasi. Salah satu contoh yang disampaikan berkaitan dengan dugaan penipuan terhadap pengemudi ojek daring melalui pemindaian kode batang (*barcode*). Ketika wawancara berlangsung, laporan tersebut belum dipublikasikan karena pengelola masih melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran informasi. Pengelola menyebutkan bahwa informasi tertentu, terutama yang bersifat sensitif, dapat ditunda selama beberapa hari sampai keterangan yang diperlukan tersedia.

Proses penyuntingan konten dilakukan terhadap materi yang mengandung unsur sensitif atau berpotensi memperlihatkan identitas individu secara tidak semestinya. Pengelola menyampaikan bahwa wajah korban kecelakaan dan pelat nomor kendaraan dapat disamarkan sebelum publikasi. Penyuntingan juga memperhatikan materi yang berkaitan

dengan tindak kekerasan, pelecehan seksual, dan anak-anak. Berdasarkan pengalaman yang disampaikan pengelola, sejumlah konten pernah dihapus oleh Instagram karena dinilai melanggar ketentuan platform. Pengalaman tersebut menjadi salah satu pertimbangan pengelola ketika menyiapkan materi visual yang akan dipublikasikan. Temuan ini berasal dari keterangan pengelola mengenai praktik editorial dan pengalaman moderasi konten pada akun yang diteliti.

b. Kolaborasi Warga dalam Memberikan Informasi Tambahan (*Collaborative Problem Solving*)

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa kolaborasi antarpengguna berlangsung terutama melalui kolom komentar pada unggahan @infopadang_. Warga memberikan informasi tambahan mengenai kondisi suatu lokasi, perubahan situasi, dan perkembangan peristiwa setelah unggahan dipublikasikan. Informasi tambahan tersebut antara lain mencakup kondisi jalan, jalur alternatif, perkembangan banjir, dan keadaan lalu lintas. Meskipun kolom komentar dapat digunakan untuk melengkapi informasi, tingkat keterlibatan informan dalam memberikan klarifikasi tidak menunjukkan pola yang sama.

Satu dari tiga informan pendukung menyatakan pernah memberikan klarifikasi langsung di kolom komentar berdasarkan pengamatan di lapangan, sedangkan dua informan lainnya belum pernah melakukan tindakan serupa. Hamid Maulana Salim menjelaskan bahwa dirinya berupaya menyampaikan keterangan ketika menemukan informasi yang berbeda dengan kondisi sebenarnya.

"Pernah. Jika saya mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan, saya akan memberikan penjelasan di kolom komentar agar informasi yang beredar tidak menimbulkan kesalahpahaman..." *(Hamid Maulana Salim, wawancara 29 Juli 2026).*

Informan yang sama juga menyebutkan bahwa komentar pengguna lain dapat membantu memperjelas keadaan. Informasi mengenai jalur alternatif, kondisi jalan, dan perubahan situasi yang disampaikan masyarakat menjadi bahan tambahan bagi pengikut yang membutuhkan informasi lebih terperinci.

Pengalaman berbeda disampaikan oleh Fauzi Triananda Alwi. Sebagai perantau asal Padang yang berdomisili di luar daerah, Fauzi menggunakan kolom komentar untuk mengetahui perkembangan suatu peristiwa meskipun tidak secara langsung memberikan klarifikasi. Ia menjelaskan:

"...di beberapa komentar banyak warga yang memberi update tambahan, Mas. Nah, dari situ saya jadi lebih tahu kondisi sebenarnya. Misalnya apakah banjirnya sudah surut atau jalan tertentu masih macet."

(Fauzi Triananda Alwi, wawancara 15 Juli 2026).

Keterangan kedua informan tersebut memperlihatkan dua bentuk keterlibatan, yaitu warga yang menyampaikan klarifikasi dan warga yang memanfaatkan informasi tambahan dari pengguna lain. Bentuk partisipasi yang berbeda juga ditemukan pada informan yang lebih sering membagikan unggahan dibandingkan memberikan penjelasan dalam kolom komentar.

c. Keterbatasan Kolaborasi dan Perbedaan Respons Pengguna

Hasil penelitian juga menemukan bahwa ruang komentar tidak selalu digunakan untuk memberikan informasi tambahan atau membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dibahas. Salah satu informan menyampaikan bahwa komentar pada unggahan tertentu lebih banyak berisi keluhan dan kritik kepada pemerintah dibandingkan saran penyelesaian yang dapat dilakukan masyarakat.

Zohaldi Advanski Marshal menyampaikan:

"...untuk solusi sih kebanyakan tidak ya karena saya melihat untuk kolom komentar sedikit-sedikit menyalahkan pemerintah yang ada sekarang..." *(Zohaldi Advanski Marshal, wawancara 16 Juli 2026).*

Pengelola akun mengakui bahwa tidak seluruh informasi dan tanggapan pengguna dalam kolom komentar dapat dikendalikan. Jumlah pengikut yang besar serta perbedaan latar belakang pengguna menyebabkan pengelola menghadapi keterbatasan dalam memantau setiap komentar. Firdaus menjelaskan:

"...kita itu enggak bisa menyaring semuanya... Itu sudah di luar batas kendali karena siapapun bisa mengakses internet kan." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_, wawancara 29 Juli 2026).*

Keterangan pengelola menunjukkan bahwa upaya klarifikasi terhadap informasi yang dianggap keliru dapat dilakukan melalui penjelasan pada takarir unggahan. Pengelola tidak menyatakan bahwa seluruh komentar telah melalui proses pemeriksaan sebagaimana laporan yang diterima sebelum publikasi. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan antara pemeriksaan laporan sebelum unggahan diterbitkan dan pengawasan terhadap respons pengguna setelah konten tersedia. Pada tahap penerimaan laporan, pengelola melakukan

seleksi dan konfirmasi. Pada tahap interaksi publik, informasi tambahan, koreksi, dan keluhan muncul dari pengguna dengan tingkat keterlibatan yang beragam.

4. Proses Penyebaran Informasi kepada Masyarakat

a. Penentuan Media Publikasi dan Penyebaran Ulang Konten (*Circulations*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola menggunakan beberapa fitur Instagram untuk menyebarluaskan informasi, terutama Feed, Story, dan Reels. Pemilihan fitur mempertimbangkan jenis informasi, urgensi peristiwa, dan kebutuhan penyampaian kepada masyarakat. Informasi mengenai keadaan darurat, seperti gempa bumi, memperoleh prioritas publikasi lebih cepat dibandingkan konten yang tidak memerlukan respons segera. Pengelola menjelaskan bahwa informasi dengan tingkat urgensi tinggi dapat dipublikasikan di luar jadwal unggahan yang telah disusun.

Firdaus menyampaikan:

"...yang paling cepat itu informasi gempa... walaupun ada iklan, walaupun ada apa, kita tetap posting saat itu menit itu juga kalau informasinya sudah lengkap. Karena itu kan untuk waspada." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_).*

Pengelola juga menjelaskan bahwa tidak semua laporan yang telah dinyatakan layak harus dipublikasikan pada waktu yang sama. Sebagian informasi dapat dimuat melalui Story, sedangkan informasi lain dijadwalkan pada Feed utama sesuai pertimbangan pengelola. Keberadaan konten iklan berbayar turut menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan waktu dan jumlah unggahan. Meskipun demikian, pengelola menyatakan bahwa informasi mengenai keadaan darurat tetap diprioritaskan apabila telah memiliki keterangan yang dianggap memadai.

Penyebaran informasi tidak hanya berlangsung melalui publikasi awal oleh akun @infopadang_, tetapi juga melalui aktivitas membagikan ulang konten oleh pengikut. Ketiga informan pendukung menyampaikan bahwa mereka pernah meneruskan informasi kepada orang lain melalui jaringan komunikasi masing-masing. Informasi yang dibagikan terutama berkaitan dengan keselamatan, kondisi jalan, kemacetan, banjir, dan gempa bumi. Pengiriman ulang dilakukan melalui pesan pribadi maupun grup komunikasi keluarga.

Fauzi Triananda Alwi menjelaskan manfaat aktivitas tersebut bagi keluarganya yang masih tinggal di Padang.

"...saya kirim ke grup keluarga atau langsung ke orang tua saya nih, supaya mereka tahu informasi tersebut... karena bisa langsung berdampak pada aktivitas keluarga saya yang masih tinggal di Padang." *(Fauzi Triananda Alwi, wawancara 15 Juli 2026).*

Pemanfaatan informasi juga terlihat pada pengalaman Zohaldi Advanski Marshal yang secara khusus mengikuti perkembangan informasi mengenai gempa bumi. Ia menyampaikan bahwa akun @infopadang_ menjadi salah satu media yang dipantau ketika merasakan guncangan untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai kejadian tersebut.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa informasi yang diterbitkan melalui akun @infopadang_ dapat diteruskan kepada penerima lain di luar pengikut yang pertama kali melihat unggahan. Pola tersebut ditemukan pada komunikasi antarteman, antaranggota keluarga, serta hubungan antara masyarakat yang tinggal di Padang dan perantau yang berada di luar daerah. Informasi mengenai peristiwa lokal dengan demikian diterima oleh pengguna yang memiliki kebutuhan berbeda sesuai situasi dan hubungan sosial masing-masing.

b. Bimbingan Informal dalam Penyampaian Informasi (*Mentorship*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola akun memberikan arahan kepada warga mengenai cara menyampaikan informasi yang dianggap sesuai dengan kepentingan publik. Bentuk bimbingan tersebut berlangsung secara langsung dan situasional, terutama ketika pengelola menerima laporan yang memerlukan perbaikan isi atau penyesuaian materi visual. Berdasarkan penjelasan pengelola, praktik bimbingan yang dilakukan belum dijelaskan sebagai program pelatihan formal dengan prosedur tertulis khusus bagi kontributor warga.

Salah satu contoh yang disampaikan pengelola berkaitan dengan pengiriman video mengenai peristiwa duka. Pengelola meminta agar video tidak diberi musik latar yang terlalu dramatis karena materi tersebut berkaitan dengan pengalaman korban dan keluarga. Arahan lain diberikan ketika laporan memuat dugaan pungutan liar atau pemalakan. Pengelola menjelaskan bahwa warga dapat diarahkan untuk membuat laporan resmi kepada aparat, bahkan dalam keadaan tertentu dibantu untuk berhubungan dengan pihak yang memiliki pengetahuan hukum.

Firdaus menyatakan:

"...kalau seperti pemalakan contohnya ada parkir liar... kita juga ngasih edukasi langsung eh boleh itu mau bikin laporan enggak ke pihak kepolisian?... kita bisa pertemukan

malah dengan beberapa [kuasa hukum]." *(Firdaus, pengelola @InfoPadang_, wawancara sebagaimana tercantum dalam naskah skripsi).*

Perhatian terhadap etika penyampaian informasi juga muncul dalam jawaban informan pendukung. Hamid Maulana Salim menyatakan bahwa kegiatan membagikan informasi perlu disertai pemeriksaan kebenaran dan penghormatan terhadap privasi pihak yang diberitakan. Informan menjelaskan:

"...saya menjadi lebih memahami bahwa dalam membagikan informasi harus tetap memperhatikan etika. Misalnya memastikan informasi benar, tidak menyebarkan hoaks, menghormati privasi korban..." *(Hamid Maulana Salim, informan pendukung).*

Pernyataan lain disampaikan oleh Zohaldi Advanski Marshal mengenai perlunya menjaga privasi orang yang terekam dalam suatu peristiwa.

"...itu sangat penting menjaga privasi... tidak semua orang ingin masuk dalam frame kamera, tidak semua orang ingin masuk di dalam sosial media. Jadi kita lebih baik menjaga privasi masyarakat..." *(Zohaldi Advanski Marshal, wawancara 16 Juli 2026).*

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa informan pendukung memiliki perhatian terhadap ketepatan informasi dan perlindungan identitas individu. Data wawancara juga memperlihatkan bahwa pengelola memberikan arahan terkait materi yang layak disebarkan, termasuk penggunaan visual dan penanganan laporan yang membutuhkan tindak lanjut. Bentuk bimbingan yang ditemukan lebih banyak berupa respons terhadap laporan tertentu dibandingkan kegiatan edukasi terjadwal bagi seluruh pengikut.

5. Temuan Variatif dan Kondisi yang Tidak Selalu Sesuai dengan Pola Umum

Hasil penelitian memperlihatkan beberapa kondisi yang berbeda dari pola umum keterlibatan warga dalam penyediaan informasi. Perbedaan pertama ditemukan pada aktivitas klarifikasi di kolom komentar. Meskipun ketiga informan pendukung pernah memanfaatkan akun untuk memperoleh atau membagikan informasi, hanya satu informan yang menyatakan pernah secara langsung memberikan klarifikasi terhadap informasi berdasarkan keadaan di lapangan. Dua informan lainnya belum pernah melakukan tindakan serupa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca, membagikan, dan mengoreksi informasi tidak selalu dilakukan oleh orang yang sama.

Perbedaan kedua ditemukan pada pemanfaatan kolom komentar. Sebagian warga menggunakan ruang tersebut untuk menambahkan informasi mengenai keadaan jalan, banjir,

atau perubahan situasi, sedangkan pengguna lain menyampaikan keluhan dan kritik terhadap pihak tertentu. Pengelola juga mengakui keterbatasan pengawasan terhadap seluruh komentar yang masuk. Informasi yang telah melalui pemeriksaan sebelum publikasi masih dapat memperoleh tanggapan tambahan yang belum diverifikasi secara terpisah oleh pengelola.

Perbedaan ketiga berkaitan dengan kecepatan publikasi. Pengelola tidak selalu menerbitkan laporan segera setelah menerima kiriman warga. Laporan yang belum memiliki bukti memadai dapat ditahan sampai proses pemeriksaan selesai. Kondisi ini ditemukan pada contoh laporan dugaan penipuan yang belum dipublikasikan ketika wawancara berlangsung. Sementara itu, informasi mengenai gempa bumi dinyatakan memperoleh prioritas lebih tinggi setelah keterangan dianggap lengkap. Dengan demikian, waktu publikasi yang dijelaskan pengelola berbeda menurut karakteristik dan tingkat urgensi informasi.

Temuan lainnya berkaitan dengan kebijakan platform dan pertimbangan pengelolaan akun. Pengelola menyampaikan adanya pengalaman penghapusan konten oleh Instagram terhadap materi yang dianggap melanggar ketentuan platform. Pengelola juga menjelaskan bahwa keberadaan slot iklan berbayar menjadi salah satu pertimbangan dalam mengatur jadwal unggahan. Kedua kondisi tersebut muncul dalam keterangan informan kunci sebagai bagian dari faktor yang dihadapi ketika mempersiapkan dan mendistribusikan konten.

Ringkasan kondisi yang berbeda tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Variasi Temuan dalam Praktik Jurnalisme Warga pada Akun @InfoPadang_

Aspek	Temuan yang teridentifikasi	Sumber data
Klarifikasi informasi	Satu informan pendukung pernah memberikan klarifikasi langsung; dua lainnya belum pernah	Wawancara informan pendukung
Kolaborasi pengguna	Komentar memuat informasi tambahan, tetapi juga keluhan yang tidak selalu disertai solusi	Wawancara Hamid, Fauzi, dan Zohaldi
Pengawasan komentar	Pengelola tidak dapat memeriksa seluruh komentar setelah publikasi	Wawancara Firdaus
Kecepatan publikasi	Laporan tertentu ditunda untuk verifikasi, sedangkan informasi darurat diprioritaskan	Wawancara Firdaus
Perlindungan visual	Pengelola menyamarkan materi sensitif dan melaporkan pengalaman penghapusan konten oleh platform	Wawancara Firdaus
Penjadwalan informasi	Slot iklan berbayar menjadi salah satu pertimbangan dalam pengaturan unggahan	Wawancara Firdaus
Bimbingan warga	Arahan diberikan secara situasional, belum dijelaskan sebagai pelatihan formal terjadwal	Wawancara Firdaus dan informan pendukung

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian memperlihatkan adanya variasi dalam praktik jurnalisme warga pada akun Instagram @infopadang_, terutama dalam aspek partisipasi, pengawasan, dan pengelolaan informasi. Tidak semua pengguna aktif memberikan klarifikasi, sementara kolom komentar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menyampaikan solusi. Pengelola juga menghadapi keterbatasan dalam mengawasi komentar dan harus mempertimbangkan ketepatan informasi, perlindungan privasi, serta urgensi publikasi. Selain itu, penjadwalan konten turut dipengaruhi oleh keberadaan iklan berbayar, sedangkan bimbingan kepada warga masih dilakukan secara situasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik jurnalisme warga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan keterbukaan partisipasi masyarakat, kepentingan pengelolaan media, dan tanggung jawab terhadap kualitas informasi yang disebarkan.

6. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap akun Instagram @infopadang_ memperlihatkan bahwa proses jurnalisme warga berlangsung melalui keterlibatan masyarakat sebagai penyampai informasi dan pengelola akun sebagai pihak yang memeriksa serta menentukan kelayakan publikasi. Pada tahap pengumpulan, laporan warga diterima melalui beberapa saluran komunikasi digital, dengan kecenderungan pengiriman yang semakin didorong oleh inisiatif pengguna. Pada tahap pengelolaan, pengelola menjelaskan adanya pemeriksaan kelengkapan informasi, konfirmasi kepada pengirim, pencocokan sumber, dan penyuntingan materi visual sebelum publikasi. Interaksi pada kolom komentar memperlihatkan adanya informasi tambahan dan klarifikasi dari warga, meskipun bentuk keterlibatannya berbeda antarinforman.

Tahap penyebaran informasi dilakukan melalui pemanfaatan beberapa fitur Instagram dan aktivitas membagikan ulang konten kepada jaringan sosial pengguna. Informasi mengenai keselamatan dan keadaan darurat menjadi jenis konten yang secara khusus disebutkan informan ketika menjelaskan kebutuhan mereka terhadap akun tersebut. Pengelola juga menyampaikan adanya bimbingan informal mengenai kelayakan konten, perlindungan privasi, dan tindak lanjut laporan tertentu. Keseluruhan data memperlihatkan adanya peran yang berbeda antara warga sebagai kontributor dan pengguna informasi dengan pengelola sebagai pihak yang melakukan pemeriksaan, penyuntingan, serta publikasi laporan. Temuan mengenai bentuk partisipasi, proses seleksi, variasi kolaborasi, dan keterbatasan

pengawasan tersebut menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai peran *citizen journalism* sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *citizen journalism* melalui akun Instagram @infopadang_ mendorong keterlibatan masyarakat Kota Padang dalam pengumpulan dan penyebaran informasi lokal. Partisipasi warga yang semula membutuhkan ajakan pengelola berkembang menjadi inisiatif mandiri untuk melaporkan peristiwa, seperti kecelakaan, kemacetan, dan bencana alam. Temuan ini sejalan dengan teori *Participatory Culture* Jenkins (2006), khususnya indikator *affiliations* dan *expressions*, yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang aktif memproduksi dan membagikan informasi. Srikandi dan Budiharjo (2023) juga menjelaskan bahwa jurnalisme warga mencerminkan perkembangan budaya partisipatif dalam lingkungan media digital. Penelitian Kahpi (2023) dan Shafarina (2023) menunjukkan bahwa jurnalisme warga berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kewenangan pengelola dalam menentukan kelayakan informasi sebelum dipublikasikan.

Mekanisme pengumpulan dan pengelolaan informasi pada akun @infopadang_ memperlihatkan pentingnya peran pengelola sebagai *gatekeeper*. Laporan warga tidak langsung dipublikasikan, tetapi diperiksa melalui kelengkapan unsur berita, konfirmasi sumber, pencocokan lokasi, dan verifikasi lintas platform. Praktik ini sesuai dengan teori *Gatekeeping* Shoemaker & Vos (2009), yang menjelaskan bahwa pengelola media berperan dalam menyeleksi informasi berdasarkan pertimbangan tertentu sebelum disampaikan kepada publik. Temuan tersebut sejalan dengan Jannah et al. (2022) dan Nur Yusuf et al. (2024), yang menemukan bahwa proses seleksi dan verifikasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan berita berbasis laporan masyarakat. Pengelola @infopadang_ juga menerapkan penyuntingan visual untuk melindungi identitas korban dan mengurangi penyebaran konten sensitif. Praktik tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab jurnalisme warga tidak hanya berkaitan dengan kecepatan informasi, tetapi juga ketepatan fakta dan perlindungan privasi (Hariyadi & Putra, 2024).

Aspek *collaborative problem solving* menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam memberikan klarifikasi belum berlangsung secara merata. Sebagian pengguna aktif

melengkapi informasi berdasarkan kondisi lapangan, sedangkan pengguna lainnya hanya memanfaatkan komentar sebagai sumber informasi tambahan atau menyampaikan keluhan. Hanya satu dari tiga informan pendukung yang menyatakan pernah memberikan klarifikasi langsung di kolom komentar. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan antara proses verifikasi yang dikendalikan pengelola dan kolaborasi antarwarga setelah informasi dipublikasikan. Jenkins (2006) menekankan pentingnya kerja sama antarpengguna dalam membangun pengetahuan bersama, tetapi temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan ruang interaksi belum sepenuhnya menghasilkan pemecahan masalah secara kolektif. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan moderasi komentar diperlukan agar partisipasi masyarakat tidak terbatas pada penyampaian pendapat, tetapi juga mendukung ketepatan informasi.

Proses penyebaran informasi melalui indikator *circulations* menunjukkan bahwa unggahan @infopadang_ dimanfaatkan dan dibagikan kembali kepada keluarga maupun masyarakat di luar Kota Padang, terutama informasi mengenai gempa bumi, banjir, dan kondisi lalu lintas. Temuan ini memperlihatkan bahwa media informasi lokal juga berperan menjaga keterhubungan masyarakat perantau dengan daerah asalnya. Sementara itu, indikator *mentorship* tercermin melalui arahan informal pengelola mengenai etika pelaporan, pemeriksaan informasi, dan perlindungan privasi. Praktik tersebut sesuai dengan konsep Jenkins (2006) mengenai bimbingan antarpengguna dalam budaya partisipatif. Meskipun demikian, bimbingan yang ditemukan masih berlangsung secara situasional dan belum berbentuk program edukasi yang terstruktur.

Pengelolaan @infopadang_ juga dipengaruhi oleh kepentingan komersial dan kebijakan platform digital. Berdasarkan keterangan pengelola, perubahan kelembagaan menjadi badan usaha sejak 2023 diikuti pengaturan jadwal publikasi dan keberadaan iklan berbayar. Namun, informasi darurat tetap diprioritaskan ketika telah memenuhi kebutuhan verifikasi. Pengalaman penghapusan konten oleh Instagram juga menunjukkan adanya pembatasan terhadap keputusan editorial pengelola. Schroeder (2025) menjelaskan bahwa moderasi platform merupakan bentuk pengaturan informasi yang berbeda dari mekanisme penyaringan media konvensional. Kondisi tersebut dapat dipahami sebagai *double gatekeeping*, yakni penyaringan oleh pengelola dan moderasi oleh platform. Akan tetapi, penelitian ini belum menguji secara langsung pengaruh algoritma terhadap jangkauan dan distribusi konten.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan teori *Participatory Culture* Jenkins (2006) dan *Gatekeeping* Shoemaker & Vos (2009) untuk menjelaskan praktik *curated participatory culture* atau budaya partisipatif terkurasi. Konsep tersebut menggambarkan keterbukaan masyarakat dalam menyampaikan laporan yang tetap diikuti seleksi editorial oleh pengelola. Kelima indikator budaya partisipatif menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda, terutama antara aktivitas berbagi informasi dan kemampuan memberikan klarifikasi. Secara teoretis, temuan ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara partisipasi publik dan pengendalian informasi pada media komunitas digital. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya pedoman pelaporan warga, penguatan verifikasi, moderasi komentar, serta transparansi pemisahan konten informasi dan iklan untuk menjaga kredibilitas akun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus pada satu akun Instagram dengan empat informan, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh media informasi lokal. Data mengenai praktik editorial sebagian besar bersumber dari keterangan pengelola, sedangkan pengaruh algoritma dan efektivitas moderasi belum diukur secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, membandingkan beberapa akun informasi lokal, serta menggunakan analisis konten dan data interaksi digital untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat, verifikasi informasi, dan kredibilitas media komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran *citizen journalism* melalui akun Instagram @infopadang_ sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang terbentuk melalui keterlibatan aktif warga dan proses pengelolaan informasi oleh admin. Pada tahap pengumpulan, masyarakat menunjukkan inisiatif mandiri dalam menyampaikan laporan mengenai berbagai peristiwa lokal, sedangkan pengelola melakukan seleksi berdasarkan kepentingan publik dan kelengkapan informasi. Pada tahap pengelolaan, proses verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan sumber, konfirmasi laporan, dan penyuntingan konten, meskipun kolaborasi antarwarga dalam memberikan klarifikasi melalui kolom komentar belum berlangsung secara merata. Pada tahap penyebaran, informasi didistribusikan berdasarkan tingkat urgensi dan dibagikan kembali oleh masyarakat, termasuk perantau yang memanfaatkannya untuk memantau kondisi daerah asal. Praktik tersebut juga

disertai bimbingan informal mengenai etika pelaporan dan perlindungan privasi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas jurnalisme warga tidak hanya bergantung pada partisipasi masyarakat, tetapi juga pada tanggung jawab pengelola dalam menjaga ketepatan dan kelayakan informasi.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada integrasi teori *Participatory Culture* dan *Gatekeeping* untuk menjelaskan praktik *curated participatory culture*, yaitu keterlibatan masyarakat dalam produksi informasi yang tetap melalui proses seleksi editorial. Temuan mengenai pengaruh kepentingan komersial dan kebijakan moderasi Instagram turut memperlihatkan adanya dua lapisan pengendalian informasi atau *double gatekeeping*, yakni penyaringan oleh pengelola dan pembatasan oleh platform digital. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan prosedur verifikasi, moderasi komentar, transparansi pengelolaan konten, dan peningkatan literasi digital masyarakat. Mengingat penelitian terbatas pada satu akun dengan empat informan, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, membandingkan praktik jurnalisme warga pada beberapa akun informasi lokal, serta menganalisis data interaksi digital secara lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat, mekanisme penyaringan informasi, dan kredibilitas media komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, S., & Thorsen, E. (Eds.). (2009). *Citizen journalism: Global perspectives*. Peter Lang. https://www.peterlang.com/document/1106131

Arif Hariyadi, Y., & Ardani Putra, F. (2024). Etika Citizen Jurnalism pada Akun Instagram Bwi24Jam. *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik dan Agama, 10*(2), 78–93. https://doi.org/10.56013/jpm.v10i2.2849

Aulia, L., & Edlina, R. (2026). Pengaruh Terpaan Konten Instagram @Infopadang_ terhadap Kepuasan Informasi Mahasiswa Universitas Dharma Andalas (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Journal of Media and Communication, 3*(2), 513–531.

Bagaskoro, Y., Adi, A. W., Wibawanti, P., Yulistya, V. D., Sari, A. N., Purnamasiwi, D. I., Hafizh, A., Siambaton, H. M., Putra, A. S., Trevi Jayanti P., Dewi, A. N., Karimah, R., Eveline, F., Hannura Ayu S., Rizqi, A., Alfian, A., Hafiz Fatah N. A., Selina, D. C., Avinnata, H., ... Seniarwan. (2025). *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2024* (Vol. 3, No. 3). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. https://www.bnpb.go.id/buku/buku-irbi-2024

Boulianne, S., & Hoffmann, C. P. (2024). Digital inclusion through algorithmic knowledge: Curated flows of civic and political information on Instagram. *Media and Communication, 12*, Article 8102. https://doi.org/10.17645/mac.8102

Cahyani, A. R. (2025). *Budaya Partisipatif dan Prinsip Etika dalam Praktik Jurnalisme Warga di Instagram (Analisis Isi Kualitatif pada @infoserang Periode Januari–Maret 2024)* [Bachelor's thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. EPrints Repository UNTIRTA. https://eprints.untirta.ac.id/47320/

Faddilah, C. M. N. (2025). *Praktik Citizen Journalism dalam Akun Instagram @Pacitanwonderful sebagai Media Informasi* [Bachelor's thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. Electronic Theses of UIN Ponorogo. https://etheses.iainponorogo.ac.id/33860/

Jannah, A. W. R., Muhtadi, A. S., & Wibawa, D. (2022). Peran Gatekeeper @infocimahi.co dalam Publikasi Berita Jurnalisme Warga. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik, 7*(2), 143–162. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/view/28567

Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press. https://nyupress.org/9780814742815/convergence-culture/

Kahpi, M. L. (2023). Peran Citizen Journalism sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Berbasis Instagram (Studi Akun @Visitsidimpuan). *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 17*(1), 137–150.

Karlsson, M., Van Couvering, E., & Lindell, J. (2022). Publishing, sharing, and spreading online news: A case study of gatekeeping logics in the platform era. *Nordicom Review, 43*(2), 190–213. https://doi.org/10.2478/nor-2022-0012

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2010). *Blur: How to know what's true in the age of information overload*. Bloomsbury USA. https://www.bloomsbury.com/us/blur-9781608193028/

McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* (P. I. Izzati, Trans.; 6th ed., Vol. 1). Salemba Humanika.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/qualitative-data-analysis-4-246128

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Nur Yusuf, D. R., Suryana, C., & Dulwahab, E. (2024). Proses Gatekeeping Berita Citizen Journalism pada Akun Instagram @prfmnews. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik, 9*(1), 109–128. https://doi.org/10.15575/annaba.v9i1.37762

Schroeder, R. (2025). Content moderation and the digital transformations of gatekeeping. *Policy & Internet, 17*(2), Article e425. https://doi.org/10.1002/poi3.425

Shafarina, R. (2023). *Pengaruh Citizen Journalism pada Akun @Infobandungraya terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa* [Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://digilib.uinsgd.ac.id/68474/

Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2009). *Gatekeeping theory*. Routledge.

Srikandi, M. B., & Budiharjo. (2023). Citizen Journalism sebagai Implementasi dari Participatory Media Culture di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi, 8*(1), 35–48. https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.10